

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia selaku negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor peternakan. Peternakan pada umumnya terdiri dari beberapa sektor yaitu peternakan ruminansia besar, ruminansia sedang serta unggas pedaging dan unggas petelur. Apabila dari seluruh sektor peternakan di Indonesia dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian mendatang. Ada beberapa hasil peternakan yang diminati masyarakat antara lain sektor peternakan unggas petelur. Sektor peternakan unggas petelur berperan besar sebagai produk pangan yang memenuhi kebutuhan protein hewani dalam pembangunan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Salah satunya peternakan yang dikembangkan untuk menjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana *et al.*, 2014).

Ayam betina yang dewasa dan dipelihara khusus untuk menghasilkan telur dikenal sebagai ayam petelur. Di Indonesia, ayam-ayam ini umumnya berasal dari ayam hutan dan itik liar yang dulunya ditangkap untuk mendapatkan telurnya. Namun, melalui rekayasa genetik seperti persilangan dan pemuliaan, ayam ras telah diciptakan untuk tujuan menjadi ayam petelur atau ayam pedaging, sering disebut sebagai ayam dwiguna. Menurut penelitian Fadilah Roni dan Fatkhuroji pada tahun 2013, mutu genetik ayam ras petelur terus mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik-karakteristik atau sifat-sifat dominan yang dimiliki oleh ayam-ayam tersebut, termasuk yang ada di Indonesia. Tidak henti-hentinya upaya dilakukan untuk memperbaiki sifat-sifat genetik agar ayam ras petelur dapat mencapai performa maksimal, sehingga mampu menghasilkan telur dalam jumlah melimpah. Ayam petelur yang berkualitas akan mengalami puncak produksi pada periode layer, yaitu saat berusia antara 20 sampai 68 minggu.

Merawat ayam petelur memerlukan perawatan khusus yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dalam usaha merawat ayam petelur, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, termasuk aspek pemberian pakan, kondisi lingkungan, pengaruh cuaca dan iklim, serta sanitasi. Oleh karena itu, melalui pendekatan perawatan yang efektif terhadap ayam petelur, pertumbuhan dan kesehatan ayam dapat terjaga dengan baik.

Sanitasi ialah aktivitas kebersihan yang bertujuan buat menghindari masuk serta berpindahnyanya bibit penyakit yang melanda ternak. Prinsip sanitasi ialah bersih secara fisik, bersih secara kimiawi (tidak memiliki bahan kimia yang membahayakan) serta bersih secara mikrobiologis. Aplikasi prinsip-prinsip sanitasi tersebut buat memperbaiki, mempertahankan ataupun mengembalikan kesehatan baik pada manusia maupun ternak.

Langkah-langkah sanitasi yang perlu dilaksanakan termasuk menjaga kebersihan kandang sepanjang periode pemeliharaan. Sanitasi juga diterapkan pada peralatan dan perlengkapan kandang, dengan melakukan pembersihan secara berkala terhadap semua peralatan yang digunakan selama masa pemeliharaan. Selain itu, sanitasi juga dilakukan pada lingkungan sekitar kandang. Ini mencakup membersihkan area di sekitar kandang dari tumpukan sampah, rumput, dan semak, bertujuan untuk mencegah kontaminasi mikroorganisme yang bisa mempengaruhi kesehatan hewan ternak dan manusia. Praktik sanitasi sangat penting karena fase layer adalah periode di mana ayam sedang dalam produksi telur, dan fase ini memiliki durasi yang cukup lama dalam siklus pemeliharaan ayam petelur. Karena alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaturan sanitasi pada kandang ayam petelur selama fase layer di CV. Sumber Proteina di Desa Margo Lesatri, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mengetahui tatalaksana sistem sanitasi kandang ayam petelur pada fase *layer* di CV Sumber Proteina Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Ayam ras petelur merupakan ayam yang memiliki kemampuan produksi telur yang cukup tinggi dan juga memiliki kelebihan pada laju pertumbuhannya yang cukup pesat dan memiliki masa produksi yang panjang karena tidak adanya masa mengeram. Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2006), prinsip pencegahan penyakit melalui tatalaksana harian adalah menciptakan suasana tenang, bersih dan nyaman di peternakan. Kebersihan didalam dan sekitar peternakan merupakan jaminan pertama kesehatan ayam.

Sanitasi adalah tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan untuk mendukung upaya kesehatan manusia dan hewan (Notoadmojo dan Soekidjo, (2010). Sanitasi ini juga bertujuan untuk mencegah berkembangnya atau memotong bibit penyakit siklus kehidupan mikroorganisme yang merugikan kesehatan ayam. Sanitasi yang dilakukan antara lain yaitu sanitasi kandang, sanitasi peralatan, dan sanitasi lingkungan sekitar kandang. Hal ini untuk membunuh siklus hama, virus, dan bakteri. Sanitasi merupakan usaha untuk pencegahan dan penyebaran bibit penyakit pada ternak sehingga dapat menyebabkan terjakitnya penyakit pada ternak.

Sanitasi merupakan manfaat utama dalam keberhasilan pemeliharaan ayam petelur sehingga menjamin ternak lebih sehat. Oleh sebab itu, apabila sanitasi dilakukan dengan baik serta benar ternak dapat terbebas dari penyakit sehingga ternak bisa berkembang dengan baik (sehat), menciptakan produk yang maksimal, dan menurunkan angka kematian.

1.4 Kontribusi

Kontribusi dari penyusunan tugas akhir ini ialah membagikan data dan wawasan untuk peternak, mahasiswa, serta warga dalam perihal berartinya sesuatu sistem tatalaksana sanitasi kandang ayam petelur fase Layer yang meliputi sebagian sanitasi kandang, peralatan kandang, dan lingkungan sekitar kandang dekat kamu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam petelur

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk memperoleh banyak telur dan bagian prodok terakhir ayam ras petelur. Ayam ras petelur merupakan ayam penghasil produktivitas tinggi (Suci dan Hermana 2012). Ayam petelur memiliki ciri mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, produksi telur tinggi, serta tidak memiliki sifat mengeram (Indriyani, 2022). Jenis strain ayam petelur yang ada di indonesia seperti *Isa Brown*, *Hylina*, *Rode Island Red (RIR)*, dan *Lohmann*. *Hylina* merupakan salah satu strain ayam petelur dwiguna yang berkembang dipasaran (Setyono *et al.*, 2013).

Siklus produksi telur buat ayam ras petelur diawali pada dikala usia 17 pekan, ayam mulai belajar buat bertelur. Pada umur 18 Minggu, ayam akan mengalami 1-2 proses produk telur dalam 1 hari. Hal ini dapat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan. Saat ayam berumur 19 minggu, produksi telur sebesar 10%,. Selanjutnya saat ayam berumur 20 minggu, produksinya mencapai 80%, tergantung manajemen pencahayaan tersebut (Rahardjo, 2016).

2.2 Fase Layer

Fase *layer* yaitu fase dimana ayam petelur sudah mulai untuk berproduksi. Ayam dikatakan sudah masuk fase produksi apabila dalam kandang yang berisi ayam dengan umur yang sama tersebut produksinya telah mencapai 5% (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Ciri ayam petelur lagi berproduksi bisa dilihat dari jengger ataupun jambul yang relatif membengkak serta berwarna merah, mata yang bersinar, kloaka membekak, dan jarak ujung tulang pubis sebesar 2-3 jari tangan ataupun lebih. Salah satu aspek yang dicermati dalam pemeliharaan fase *Layer* ini adalah Sanitasi serta pencahayaan, karena bisa pengaruhi

terciptanya telur.

2.3 Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu metode yang dicoba buat menghindari ataupun memberantas sesuatu mikroorganisme yang memiliki pengaruh yang beresiko terhadap kesehatan ternak. Sanitasi pula berarti upaya pengendalian hama yang bertujuan buat menghindari hama semacam hewan pengerat, serangga, serta burung liar. Cara sanitasi yang baik adalah salah satu faktor yang penting dalam manajemen pencegahan penyakit, Baik pembersihan kandang, alat kandang, dan lingkungan sekitar kandang. (Zuroida dan Azizah, 2018).

2.3.1 Sanitasi kandang

Sanitasi ataupun kebersihan kandang ayam petelur itu merupakan bagian yang mempunyai kedudukan sangat berarti dalam melindungi keadaan kesehatan mereka. Kebersihan kandang serta perlengkapan ialah ketentuan yang utama dalam sesuatu usaha peternakan ayam petelur. Pembersih kandang dilakukan untuk mencegah adanya bibit penyakit karenasangat rawan bagi tumbuhnya bibit penyakit (Nuroso, 2010).

Kebersihan kandang yang dicoba tiap hari yang bisa dicoba dengan metode membersihkan sisa – sisa pakan dan minum yang berantakan yang terletak di zona sekitar kandang, menyapu lantai kandang, membersihkan atap – atap kandang, kebersihan lingkungan kandang, dan menghindari terbentuknya sesuatu genangan air di zona kandang.

2.3.2 Sanitasi peralatan kandang

Sanitasi peralatan (perlengkapan) kandang sangat memiliki perananan berarti buat melindungi sesuatu kesehatan hewan ternak. Peralatan kandang semacam tempat minum serta makan, dan perlengkapan peternakan lainnya yang wajib di bersihkan secara tertib serta disterilkan supaya terhidar dari peradangan dan penyakit. Perihal tersebut upaya buat menghindari tercemarnya tempat pakan dan air minum dari bakteri penyakit. Pada tempat minum secara otomatis memakai *nipple drinker* butuh dicoba pembersihan saluran paralon dengan metode *flushing*

denegan menyemprotkan air yang bertekanan besar di saluran paralon tersebut. Seluruh perlengkapan yang digunakan wajib dicuci bersih supaya bakteri yang ada dalam segala perlengkapan yang dipergunakan buat membersihkan kandang bisa mati terbunuh. Kebersihannya harus dijaga karena kandang yang kotor dapat mengundang penyakit dan dapat merusak kesehatan ternak. (Izzeta, 2016).

2.3.3 Sanitasi Lingkungan Sekitar Kandang

Lingkungan ialah salah satu program sanitasi buat melindungi kebersihan kandang serta sekitarnya. Selokan yang ditumbuhi rumput merupakan salah satu aspek pemicu lingkungan yang kurang baik, karenanya rumput yang tumbuh bisa membatasi aliran air serta bisa jadi sarang nyamuk dan lalat sebab rumput yang dibiarkan tanpa dipotong. Lokasi disekitar kandang harus dibersihkan dari semak-semak yang kemungkinan dijadikan tempat persembunyian hewan liar. Di khawatirkan hewan tersebut membawa bibit penyakit (Izzeta, 2016). Kebersihan pula wajib dilindungi dari kotoran yang harus dibuang ketempat yang telah disediakan, genangan air dilingkungan kandang pula wajib dilindungi kebersihannya buat menghindari tumbunya kuman di dalam genangan air yang kotor dan wajib diupayakan tidak ada lalat maupun serangga lainnya yang bisa mengganggu ternak yang terletak di dalam kandang.

2.4 Gambaran Umum CV Sumber Proteina

CV Sumber Proteina merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri peternakan yaitu ayam petelur. Pada saat ini bertambahnya wawasan masyarakat tentang pentingnya bertambahnya kebutuhan gizi memberikan peluang untuk usaha peternakan ayam petelur berkembang cepat. Dengan adanya CV Sumber Proteina ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat disekitarnya. Saat ini CV Sumber Proteina terus mengembangkan ini usaha peternakan ayam petelur dari sabang sampai merauke.

2.4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV Sumber Proteina merupakan salah satu perusahaan peternakan yang bergerak dibidang produksi ayam petelur. CV Sumber Proteina didirikan Sejak tahun 1994 oleh bapak Rudy Kris secara bertahap. Pembangunan pertama dilaksanakn pada bulan agustus tahun 1994 dengan mendirikan 6 kandang layer seluas 2,5 hektar di Desa Gedung Harapan, Kemudian pada tahun 1996 CV Sumber Proteina mendirikan gudang produksi pakan guna untuk memenuhi kebutuhan pakan yang dipelihara.

Pada tahun 1996 CV Sumber Proteina membuka areal peternakan baru yang mempuyai luas 8 hektar berlokasi di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun 1999 mendirikan bangunan kandang layer yang berjumlah 50 kandang serta pada tahun 2010 berkurang 1 kandang mengalami kerusakan yang sangat parah dan pada saat ini jumlah total kandang ada 49. Jenis kandang yang digunakan adalah kandang baterai. Populasi ayam sekitar 98.000 ribu apabila kandang terisi semua dan di layer 2 ini Fokus untuk ayam Pada Fase Layer (bertelur). Peternakan ini masih menggunakan 2 teknik yaitu maunual dan otomasis tapi pada layer ini masih mengunkan teknik manual.

2.4.2. Letak Geografis

CV Sumber Proteina Memiliki Satu Cabang Yang berlokasi di Desa Margo Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Letak peternak cukup jauh dari pemukiman masyarakat, namun masih mudah di akses oleh kendaraan. Lokasi peternakan dari Kota Bandar Lampung berjarak sekitar 30 km. luas lahan peternakan tersebut sekitar 8 hektar. Pada lahan peternakan terdapat 49 bangunan kandang yang memiliki kapasitas 1700-2400 ekor/kandang, dengan dibatasi tembok setinggi 2 m. fasilitas yang tersedia diantaranya yaitu : kantor, mes karyawan, kantin dan pos keamanan.

